

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab V ini berisikan mengenai simpulan dan rekomendasi hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Pada bagian simpulan ini menyampaikan hasil dari penelitian yang sudah dibahas pada bab sebelumnya mengenai “Transformasi Kesenian Beluk Di Kampung Adat Cikondang Kabupaten Bandung Dari Ritual Menjadi Pertunjukan Tahun 1940-2021”. Pada bab ini memuat terkait rekomendasi yang mengandung manfaat dari hasil penelitian ini baik kepada ranah pendidikan, pemerintah daerah maupun kepada peneliti selanjutnya sebagai referensi penelitian.

5.1 Simpulan

Pertama, Kesenian beluk di Kampung Adat Cikondang merupakan kesenian buhun tradisional yang berasal dari Kampung Adat Cikondang, Kabupaten Bandung. Tidak ada yang tahu pasti siapa yang memperkenalkan pertama kali kesenian beluk Cikondang, akan tetapi yang pasti kesenian beluk Cikondang mulai berkembang sekitar tahun 1940-an yang mana berdirinya kelompok kesenian beluk Cikondang yaitu Mitra Saluyu sampai dengan tahun 1980-an. Pada kurun tahun 1940-an sampai dengan tahun 1980-an, dan Mitra Saluyu sudah melahirkan seniman kesenian beluk dari generasi pertama sampai dengan generasi ketiga. Eksistensi kesenian beluk Cikondang Wargi Saluyu ini pada tahun 1980-an sudah mulai memudar dan dapat dikatakan hampir punah karena beberapa seniman kesenian beluk Cikondang sudah banyak yang meninggal sehingga pementasan kesenian beluk Cikondang sudah jarang dilakukan karena keterbatasan seniman ini. Sehingga pada tahun 1989 kesenian beluk Cikondang sudah mulai aktif kembali ditandai dengan berdirinya kelompok kesenian beluk Wargi Saluyu dengan regenerasi seniman kesenian beluk Cikondang yaitu generasi keempat, pada tahun 2021 kesenian beluk Cikondang sudah melakukan regenerasi dan melahirkan generasi kelima yang sudah bisa tampil dalam pementasan kesenian beluk, selain itu pada tahun yang sama generasi keenam baru mulai tahap pembelajaran kesenian beluk Cikondang, regenerasi terus menerus diupayakan untuk melestarikan kesenian beluk Cikondang

Kedua, transformasi yang terjadi pada kesenian beluk Cikondang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi transformasi kesenian beluk Cikondang ini dari luar seniman kesenian beluk Cikondang sedangkan faktor internal merupakan faktor dari dalam seniman kesenian beluk Cikondang. Pada faktor eksternal, kesenian beluk Cikondang mengalami transformasi dari awalnya kesenian beluk berfungsi sebagai ritual menjadi seni pertunjukan. Faktor internal ini dipengaruhi oleh difusi budaya yang mana merupakan akibat dari interaksinya setiap individu dengan individu lainnya, dari masyarakat dengan masyarakat yang lainnya, ditambah dengan faktor Kampung Adat Cikondang sudah mulai terbuka dengan “dunia luar” sehingga menyebabkan pengaruh dari luar masuk ke Kampung Adat Cikondang, faktor dari globalisasi juga mempengaruhi transformasi kesenian beluk Cikondang karena dengan globalisasi ini kesenian beluk Cikondang harus menjawab tantangan zaman agar kesenian beluk Cikondang dapat terjaga faktor dari Ketua Adat Cikondang yang berperan sebagai tokoh yang memiliki andil dalam menentukan kebijakan baik sosial-budaya di Kampung Adat Cikondang, selain itu ada faktor dari sesepuh yang mana sesepuh merupakan tokoh yang dapat didengar oleh masyarakat Cikondang maka perkataannya dapat menjadi sebuah penentu kebijakan dalam segala perubahan yang dialami di lingkungan masyarakat Cikondang, dan yang terakhir dari faktor masyarakat Cikondang sendiri yang menjadi faktor eksternal yang dekat dengan fenomena transformasi kesenian beluk Cikondang. Selain itu terdapat faktor internal yang menyebabkan transformasi kesenian beluk Cikondang yaitu dari seniman kesenian beluk Cikondang yang melakukan strategi pelestarian dengan cara menampilkan kesenian beluk Cikondang sebagai seni pertunjukan dengan tampil di Luar Kampung Adat Cikondang bukan lagi hanya terbatas di Kampung Cikondang saja.

Ketiga, Terdapat proses transformasi fungsi kesenian dari ritual menjadi pertunjukan pada kesenian beluk di Kampung Adat Cikondang. Kesenian beluk Cikondang mengalami transformasi menjadi pertunjukan dibuktikan kesenian beluk Cikondang tampil di beberapa kegiatan budaya, peresmian, maupun festival, fungsi kesenian beluk sebagai pertunjukan ini biasanya sering ditampilkan di Luar

Kampung Adat Cikondang. Kesenian beluk Cikondang yang sudah berfungsi sebagai pertunjukan ini tidak serta merta fungsi sebagai ritualnya menghilang, fungsi sebagai ritualnya masih ada di lingkungan masyarakat Cikondang dengan seringnya menampilkan kesenian beluk Cikondang di acara-acara *life circle* seperti *marhabaan*, pra-nikah, pra-sunatan dan *syukuran* selesai pembangunan. Sehingga kesenian beluk Cikondang memiliki dua fungsi seni yaitu sebagai seni ritual dan seni pertunjukan.

Keempat, transformasi yang terjadi pada kesenian beluk di Kampung Adat Cikondang ini perubahan fungsi dari kesenian itu sendiri yang awalnya menjadi seni ritual menjadi seni pertunjukan, terdapat respon dari seniman kesenian beluk Cikondang dan dari kalangan masyarakat Cikondang menanggapi fenomena terjadinya transformasi kesenian beluk Cikondang. Tanggapan dari kesenian tidak ada satu pun respon yang negatif, semua seniman beluk Cikondang merespon positif akan transformasi pada kesenian beluk Cikondang ini. Karena mereka berpandangan bahwasannya transformasi kesenian beluk Cikondang merupakan upaya dalam pelestarian kesenian beluk Cikondang sendiri agar tetap terjaga, selain itu terdapat respon dari kalangan masyarakat Cikondang yang merespon dengan baik. Sebab pada dasarnya transformasi ini untuk memperkenalkan kepada masyarakat Cikondang bahwasannya mereka memiliki kesenian tradisional yang diwariskan oleh para leluhur mereka zaman dulu, transformasi terhadap kesenian beluk Cikondang ini pula menjadi upaya untuk bertahan dari perkembangan zaman, ditakutkannya budaya-budaya dari luar masuk mempengaruhi budaya di Kampung Adat Cikondang, bukan hanya mempengaruhi akan tetapi ditakutkan tergantikannya budaya asli Cikondang, Respon masyarakat juga dapat dilihat dari antusiasme masyarakat Cikondang disaat penampilan kesenian beluk sebagai ritual dengan penampilan kesenian beluk sebagai seni pertunjukan menunjukkan antusiasme yang sama, maka respon masyarakat Cikondang terhadap transformasi kesenian beluk Cikondang merespon dengan baik bahkan mendukung akan adanya transformasi.

5.2 Rekomendasi

1. Mata Kuliah di Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia.

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta memperkaya penulisan sejarah lokal mengenai kesenian tradisional terutama kesenian beluk di Kampung Adat Cikondang Kabupaten Bandung dan dapat dijadikan sebagai rujukan dalam materi perkuliahan Mata Kuliah di Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia khususnya dalam mata kuliah Sejarah Lokal.

2. Pendidikan di SMA/ sederajat

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan maupun referensi dalam pembelajaran sejarah tingkat Sekolah Menengah Atas/ sederajat Kelas X sesuai dengan Kompetensi Dasar 3.10 tentang menganalisis kehidupan awal masyarakat Indonesia dalam aspek kepercayaan, sosial, budaya, ekonomi dan teknologi serta pengaruhnya dalam kehidupan masa kini, selain itu dapat menambah referensi, bacaan dan materi kuliah bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia pada mata kuliah sejarah lokal mengenai kesenian tradisional sunda yaitu kesenian beluk Cikondang.

3. Pemerintah Daerah Khususnya Dinas Budaya dan Pariwisata Kabupaten Bandung

Perlunya perhatian pemerintah khususnya terhadap kesenian beluk di Kampung Adat Cikondang karena pada tahun 2021 kesenian beluk Cikondang sudah tercatat sebagai salah satu Warisan Budaya Takbenda Indonesia. Hal tersebut dianggap baik akan tetapi lebih baik lagi kesenian beluk Cikondang bisa ditetapkan sebagai Warisan Budaya Takbenda Indonesia. Selain, itu harapan kepada pemerintah daerah khususnya Dinas Budaya dan Pariwisata Kabupaten Bandung untuk memberikan perhatian berupa bantuan materil yang mana kelompok kesenian beluk di Kampung

Adat Cikondang menginginkan seragam atau baju penampilan beluk yang mana biasanya kesenian beluk Cikondang tampil menggunakan baju adat biasanya, selain itu pemerintah daerah juga harus memperhatikan serta mendorong pelestarian mengenai kesenian beluk di Kampung Adat Cikondang Kabupaten Bandung.

4. Kerja Sama Dengan Institut Seni Budaya Indonesia

Diharapkan adanya kerja sama antara Institut Seni Budaya Indonesia dengan kelompok kesenian beluk Cikondang yaitu Warga Saluyu untuk mengundang kesenian beluk Cikondang agar tampil secara rutin di acara-acara budaya yang diselenggarakan oleh Institut Seni Budaya Indonesia, selain itu adanya sebuah program khusus terkait menjaga dan melestarikan kesenian beluk Cikondang agar kesenian beluk Cikondang eksistensinya tidak meredup bahkan meningkat seiring dengan berjalannya kerja sama tersebut.

5. Warga Saluyu Sebagai Kelompok Kesenian Beluk Cikondang

Rekomendasi untuk Warga Saluyu sebagai kelompok kesenian beluk Cikondang ialah regenerasi kesenian beluk jangan sampai terhenti karena kesenian beluk Cikondang sudah menjadi budaya khas yang dimiliki masyarakat Cikondang, peristiwa vakum atau tidak aktifnya kesenian beluk Cikondang pada rentang tahun 1980-1989 dapat menjadi sebuah peringatan untuk melakukan regenerasi terus menerus agar tidak terjadi peristiwa vakumnya kesenian beluk Cikondang kembali, selain itu ciptakan inovasi selanjutnya dalam perkembangan kesenian beluk sehingga kesenian beluk perkembangannya meningkat dan eksistensinya dapat diketahui oleh masyarakat yang lebih luas lagi.

6. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan maupun referensi bagi penelitian selanjutnya untuk membahas hal-hal yang belum terungkap pada penelitian ini. Terdapat rekomendasi terhadap peneliti selanjutnya untuk membahas mengenai kesenian beluk Cikondang dalam aspek sosial kemasyarakatan di Kampung Adat Cikondang, selain itu kesenian beluk

Cikondang tercatat sebagai Warisan Budaya Takbenda Indonesia Tahun 2021 dengan penamaan “kesenian beluk Jawa Barat” yang didalamnya terdapat kesenian beluk di Kampung Adat Cikondang, Kabupaten Bandung dan kesenian beluk di Desa Ciapus, Kabupaten Bandung, rekomendasi kepada peneliti selanjutnya ialah untuk membahas mengenai “kesamaan maupun perbedaan dari kesenian beluk di Kampung Adat Cikondang dengan Kesenian Beluk di Desa Ciapus”.